

**KOMISI PEMILIHAN UMUM 1999 DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

ZAENAL ARIFIN

NIM: 99373732

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DI BAWAH BIMBINGAN:
YOGYAKARTA

1. DRS. KAMSI, MA.

2. SITI FATIMAH, SH, M.HUM.

**JURUSAN JINAYAH DAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

**KOMISI PEMILIHAN UMUM 1999 DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

ZAENAL ARIFIN

NIM: 99373732

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. DRS. KAMSI, MA.

2. SITI FATIMAH, SH, M.HUM.

**JURUSAN JINAYAH DAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Kamsi, MA.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zaenal Arifin

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan
seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Zaenal Arifin

NIM : 99373732

Judul : "Komisi Pemilihan Umum 1999 di Indonesia

Dalam Perspektif Hukum Islam"

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh
gelar sarjana strata satu dalam Jinayah dan Siyasa pada Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

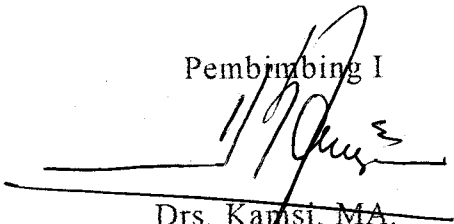
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya
dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan
terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Jumadi Awal 1425 H
15 Juni 2004 M

Pembimbing I


Drs. Kamsi, MA.
NIP: 150 231 514

Siti Fatimah, SH, M.Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zaenal Arifin

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan
seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Zaenal Arifin

NIM : 99373732

Judul : "Komisi Pemilihan Umum 1999 di Indonesia
Dalam Perspektif Hukum Islam"

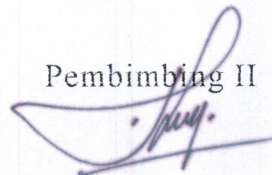
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh
gelar sarjana strata satu dalam Jinayah dan Siyasah pada Fakultas Syari'ah
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya
dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan
terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Jumadi Awal 1425 H
15 Juni 2004 M

Pembimbing II



Siti Fatimah, SH, M.Hum.
NIP: 150 260 463

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

“Komisi Pemilihan Umum 1999 di Indonesia
Dalam Perspektif Hukum Islam”

yang disusun oleh

ZAENAL ARIFIN

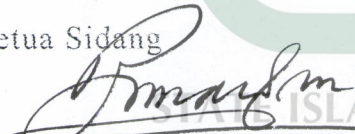
NIM: 99373732

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal
14 Juli 2004 M/26 Jumadi Akhir 1425 H dan dinyatakan telah dapat
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Hukum Islam.

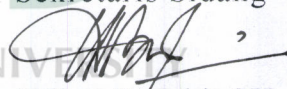
Yogyakarta, 14 Juli 2004 M
26 Jumadi Akhir 1425 H



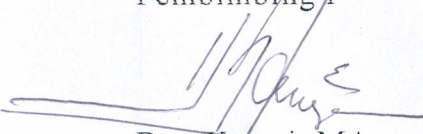
Ketua Sidang


Drs. H. Barmawi Mukri, SH, M.Ag.
NIP: 150 088 750

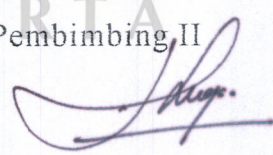
Sekretaris Sidang


Udiyo Basuki, SH.
NIP: 150 291 022

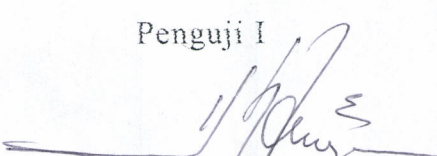
Pembimbing I


Drs. Kamsi, MA.
NIP: 150 231 514

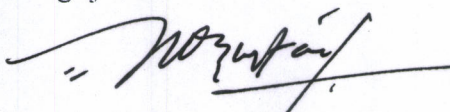
Pembimbing II


Siti Fatimah, SH, M.Hum.
NIP: 150 260 463

Penguji I


Drs. Kamsi, MA.
NIP: 150 231 514

Penguji II


Nur'ainy AM, SH., MH.
NIP: 150 267 662

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده
ورسوله والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد سيد المرسلين وعلى اله وصحبه
أجمعين

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang lurus.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama demi tuntasnya penyusunan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan civitas akademika.
2. Bapak Drs. Kamsi, MA dan Ibu Siti Fatimah, SH, M.Hum. Sebagai dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan pada penyusunan skripsi ini.
3. Jajaran instansi KPU Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan melengkapi data-data yang penyusun perlukan sehingga selesaiannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibunda Hj. Siti Romlah beserta seluruh keluarga tercinta.
5. Seluruh direksi Pincuk Celluler Yogyakarta yang telah memberikan *support* agar secepatnya untuk memperoleh gelar sarjana.
6. Komunitas KMPP Yogyakarta, IMM Yogyakarta dan LPM ARENA.
7. Seluruh relasi dan *network* yang selalu setia memberikan dukungan sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Harapan penyusun, semoga segala bantuan baik yang bersifat materiil maupun moril dari segala pihak kelak mendapatkan balasan yang terbaik dari sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2004 M
29 Shafar 1425 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun

Zaenal Arifin
NIM: 99373732

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Şâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ţâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nûn	n	'en
و	waû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مَدِينَةٌ	ditulis	meddīnah
مَدِينَة	ditulis	idāh

III. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	hikmah
حِكْمَة	ditulis	idāh

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karamah al-awliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الصَّامِ	ditulis	zakāt al-ṣāmi
------------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

صِرَاطٌ	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zukira
صِرَاطِي	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

V. Vokal Panjang

1	fathah + alif أحبا	ditulis	ā
		ditulis	ahliyyah
2	fathah + ya' mati أبى	ditulis	ā
		ditulis	ābī
3	kasrah + ya' mati أبى	ditulis	ī
		ditulis	ābī
4	dammah + wau' mati أبوا	ditulis	ā
		ditulis	ābū

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati أبى	ditulis	ā
		ditulis	ābākum
2	fathah + wau' mati أبوا	ditulis	ā
		ditulis	ābū

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أمان	ditulis	āman
أمان	ditulis	āman
أمان	ditulis	ā'mān

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "P".

قرآن	ditulis	al-Qur'ān
قرآن	ditulis	al-Qiyās

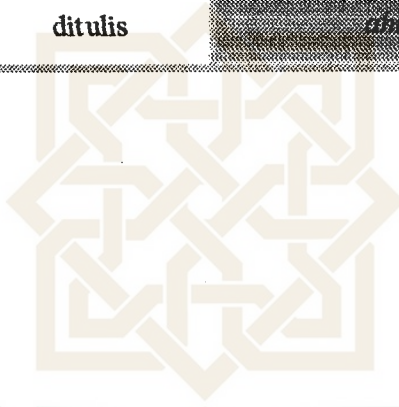
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf / (el) nya.

الشمس	ditulis	as-Sam
الشمس	ditulis	as-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

روي الموصوف	ditulis	ar-ri al-farid
أهل السنة	ditulis	ahli as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : GAMBARAN UMUM PEMILIHAN UMUM	
A. Pengertian, Tujuan dan Asas Pemilu.....	19
B. Tugas dan Kewajiban Lembaga Penyelenggara Pemilu.....	24
C. Multi Partai pada Pemilu.....	28
D. Polarisasi, Kompetisi dan Koalisi Partai dalam Pemilu.....	36
BAB III : PARADIGMA BARU PENYELENGGARAAN PEMILU 1999	
A. Asas Baru Pemilu 1999.....	50
B. Tugas dan Peran KPU Pada Pemilu 1999.....	54
C. Kelebihan dan Kekurangan KPU Pemilu 1999.....	65

BAB IV	:	KOMISI PEMILIHAN UMUM DAN RELEVANSINYA TERHADAP <i>AS-SIYASAH ASY-SYAR'IYYAH</i>	
		A. <i>Ahl al-Hall wa al-'Aqd, Ummah</i> dan Negara sebagai Raga Politik dalam Struktur Kekuasaan Pemerintahan	65
		B. Komisi Pemilihan Umum dalam Pandangan Islam.....	84
		C. Pelanggaran Komisi Pemilihan Umum dalam Perspektif Hukum Islam.....	87
BAB V	:	PENUTUP	
		Kesimpulan	95
		Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....			99
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
I.		TERJEMAHAN.....	I
II.		BIOGRAFI.....	II
III.		DAFTAR NAMA ANGGOTA KPU 1999.....	IV
IV.		DAFTAR NAMA ANGGOTA PANITIA PEMILIHAN INDONESIA PEMILU 1999.....	VI
V.		DAFTAR NAMA ANGGOTA PANITIA PENGAWAS PEMILIHAN UMUM TINGKAT PUSAT PEMILU 1999.....	VIII
VI.		DAFTAR PARTAI BERDASARKAN RANKING PEROLEHAN SUARA (DEWAN PERWAKILAN RAKYAT).....	IX
VII.		DAFTAR PARTAI YANG TERDAFTAR DI PANITIA PERSIAPAN PEMBENTUKAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (PPP KPU) TETAPI TIDAK MEMENUHI	

	SYARAT UNTUK DIVERIVIKASI.....	XI
VIII.	DAFTAR PARTAI YANG TERDAFTAR DI DEPARTEMEN KEHAKIMAN TETAPI TIDAK MENDAFTAR DI PANITIA PERSIAPAN PEMBENTUKAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (PPKPU) ATAU TIM 11.....	XIII
IX.	JUMLAH ANGGOTA DPR, DPRD I DAN DPRD II SELURUH INDONESIA.....	XIV
X.	PARTAI-PARTAI YANG BERSEDIA MENANDATANGANI HASIL PEMILU 1999.....	XV
XI.	PARTAI-PARTAI YANG TIDAK BERSEDIA MENANDATANGANI HASIL PEMILU 1999.....	XVI
XII.	PARTAI-PARTAI YANG TIDAK HADIR PADA ACARA PENANDATANGANAN BERITA ACARA HASIL PEMILU 1999.....	XVII
XIII.	CURRICULUM VITAE.....	XVIII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Komisi Pemilihan Umum (yang selanjutnya kami tulis dengan KPU) mempunyai peranan yang begitu sentral dalam penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Pemilu itu sendiri tidak akan berjalan dengan demokratis bila tidak didukung seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa.

Dalam menjalankan tugasnya KPU sebagai penyelenggara pemilu dibantu oleh PPI, PPD I, PPD II, PPK, dan KPPS. Selain itu sukses tidaknya penyelenggaraan pemilu waktu itu tergantung terhadap peran yang dimainkan oleh berbagai lembaga penyelenggara tersebut. Pemilu waktu itu walau dianggap banyak kalangan baik dari dalam maupun luar negeri berjalan sangat demokratis tetapi masih banyak menyisakan berbagai macam masalah.

Keanggotaan KPU yang terdapat dari unsur partai politik peserta pemilu menambah semakin rumitnya kinerja KPU, karena bagaimanapun juga berbagai kepentingan tetap tidak bisa ditinggalkan oleh wakil-wakil dari partai politik yang ada dalam tubuh KPU. Tetapi bagaimanapun juga pemilu waktu itu telah menghasilkan pemerintahan yang *legitimate*.

Sedangkan dalam Islam, pemilu pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan diikuti oleh para sahabatnya. Karena bagaimanapun juga demokrasi sangat dijunjung tinggi, sebagai contoh ketika terdapat masalah dikalangan umat, maka jalan yang ditempuh adalah dengan jalan musyawarah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak semula Rezim Orde Baru sengaja dirancang Soeharto sebagai negara kuat dengan sentralisasi kekuasaan ditangannya, agar tujuan ini tercapai ia menggunakan mekanisme "*Stick and Carrot*".¹

Negara pada masa Orde Baru akan memberikan "*rewards*" sebaik-baiknya yang berwujud adanya penyediaan kebutuhan dasar, kedudukan, serta jabatan kepada individu, lembaga maupun kelompok yang secara jelas menunjukkan loyalitasnya. Sebaliknya "*stick*" dipakai menyerang pusat-pusat kekuasaan lain dan menyingkirkan lawan-lawan politik yang menjadi saingannya dalam mengakumulasi kekuasaan. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui perangkat ideologi, kelembagaan maupun pribadi.²

Keruntuhan Orde Baru sendiri ditandai dengan munculnya kesadaran masyarakat untuk membangun sistem multi partai. Sistem ini diproyeksikan sebagai pengganti dari sistem partai Orde Baru yang bersifat semu dan ornamental.

1 Afan Gaffar, "Reformasi Politik; Menuju Kehidupan Politik Yang Lebih Demokratis", Makalah disumbangkan untuk Amien Rais, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan, 1998), hlm. 03.

2 Jeffry A. Winters, *Ketidakpastian di Indonesia Era Soeharto*, dalam Jeffry A. Winters, *Dosa-Dosa Politik Orde Baru* (Jakarta: Djembatan, 1999), hlm. 39.

Reformasi politik di penghujung abad 20 ini ternyata benar-benar mengubah sama sekali persepsi politik masyarakat Indonesia, setelah selama tiga dasawarsa lamanya tertekan secara sistematis oleh kebijaksanaan represif Soeharto. Persepsi politik baru ini begitu cepat mengubah rasa frustrasi dan dendam terhadap rezim Soeharto, yang diwujudkan dalam bentuk ledakan dan partisipasi masyarakat di segala bidang.³

Realisasi reformasi politik ini ditandai dengan dilangsungkannya pemilu 1999. Dengan persiapan yang minimal, pelaksanaan pemilu kali ini meninggalkan banyak masalah dan tergolong unik. Keunikannya yaitu berupa catatan ihwal penyelenggaraan yang serba spektakuler, kuantitas kontestan, menjamurnya lembaga pemantau, anggaran yang dikeluarkan, peraturan KPU (Komisi Pemilihan Umum) dan langkah kontroversial KPU yang juga menyangkut penilaian terhadap penyelenggaraan pemilu itu sendiri.

Pemilihan umum itu sendiri menjadi sesuatu yang sangat kontroversial di tengah masyarakat, karena banyak orang yang tidak terlalu percaya bahwa pemilihan umum dapat menjadi sarana untuk mewujudkan kehidupan yang lebih demokratis pada umumnya.⁴

³ Bambang Cipto, *Partai, Kekuasaan dan Militerisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 5.

⁴ Cornelis Lay, *Pemilu dan UU Pemilu Yang Baru*, dalam *Panduan Pendidikan Politik Untuk Rakyat* (Yogyakarta: INSIST, 1999), hlm. 96.

Semangat untuk membangun kehidupan politik yang demokratis melalui pemilihan umum yang jujur dan adil telah menjadi tuntutan masyarakat sejak pemilihan umum pertama kali digelar. Jika kita lihat pemilu 1999 (7 Juni 1999) merupakan momentum yang sangat signifikan dan bersejarah bagi perjalanan bangsa Indonesia, karena keberhasilannya menyelesaikan satu paket akbar pesta demokrasi dalam wujud pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan salah satu sarana untuk menciptakan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan penyelenggara negara.

Kiranya tidak lengkap membahas pemilu 1999 jika tanpa menyinggung KPU. Berdasarkan UU No. 03 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum (Pemilu),⁵ KPU bertugas menyelenggarakan

⁵ Seperti tertuang dalam Pasal 10 UU No. 03 Tahun 1999 tentang Pemilu KPU tugas dan kewenangan sebagai berikut:

- Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan pemilu.
- Menerima, meneliti, dan menetapkan Partai-partai Politik yang berhak sebagai peserta pemilu.
- Membentuk PPI dan mengkoordinasikan kegiatan pemilu mulai dari pusat sampai di TPS.
- Menetapkan jumlah kursi anggota DPR, DPRD I, dan DPRD II untuk setiap daerah pemilihan.
- Menetapkan keseluruhan hasil pemilu di semua daerah pemilihan untuk DPR, DPRD I, DPRD II.
- Mengumpulkan dan mensistematisasikan bahan-bahan serta data-data hasil pemilu.
- Memimpin tahapan kegiatan pemilu.

pemilu, menyiapkan logistik, menangani masalah-masalah pemilu, melakukan penghitungan suara hasil pemilu dan mengesahkan hasil pemilu. KPU yang beranggotakan 48 partai ditambah unsur-unsur pemerintah, seyogyanya dapat menghasilkan pemilu 1999 yang “tampil beda” dengan pemilu sebelumnya. Akan tetapi berbagai kelengahan yang dilakukan KPU hingga hari ini menyebabkan wajah KPU “babak belur”.⁶

Di samping kelemahan organisasi dan struktur keanggotaannya, di mana KPU lebih banyak terdiri dari partai-partai gurem yang “seenak perutnya” mengutak-atik KPU untuk kepentingan partainya, KPU juga memiliki kelemahan dalam mensosialisasikan aturan dan ketetapannya pada PPI (Panitia Pemilihan Indonesia) serta jajarannya ke bawah. Keadaan ini telah menyebabkan keterlambatan penjadwalan penghitungan dan pengawasan hasil pemilu yang mengakibatkan adanya kegelisahan masyarakat.⁷

Dalam kajian Fiqh Siyash, legislasi dan kekuasaan legislatif disebut juga dengan *as-Sultah at-Tasyri'iyah* yang unsur-unsurnya meliputi:

1. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan untuk menetapkan

⁶ Syahrin Harahap (ed.), *Pemilu Yang Jurdil dalam Perspektif Pemantauan Forum Rektor Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 90-91.

⁷ *Ibid.*, hlm. 94.

hukum yang akan diberlakukan dalam masyarakat.

2. Masyarakat Islam yang akan melaksanakannya.
3. Isi peraturan atau hukum itu sendiri yang harus sesuai dengan nilai-nilai dasar syari'at Islam.⁸

Sedangkan tugas dan tujuan lembaga pemerintahan dalam pandangan al-Gazali adalah lembaga yang memiliki kekuasaan dan menjadi alat melaksanakan syari'at, mewujudkan kemaslahatan rakyat, menjamin ketertiban urusan dunia dan urusan agama. Ia juga berfungsi sebagai lambang kesatuan umat Islam demi kelangsungan sejarah Islam.⁹

Dalam melaksanakan tugasnya, sudah selayaknya seorang pemimpin (khalifah)¹⁰ mengangkat beberapa staf dan membentuk beberapa departemen untuk membantu melancarkan tugas yang diembannya. Lantas bagaimanakah pertanggungjawaban seorang khalifah apabila departemen yang dibentuknya sudah menyimpang dari syari'at yang digariskan oleh Allah SWT?

⁸ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah; Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 161-162.

⁹ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 261.

¹⁰ Gelar khalifah pertama kali digunakan kepada Abu Bakar, kemudian Umar al-Khattab dengan gelar "khalifah-khalifah Rasul Allah". Tapi ia tidak menyukainya, beliau menyebut dirinya Amir al-Mu'minin. Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib juga digelar khalifah, keempatnya populer dengan sebutan *Khulafa' al-Rasyidun* (khalifah-khalifah yang mendapat petunjuk). Ada yang menyebutnya *the pious caliph* (khalifah yang amat setia dan taat pada agama), *the orthodox caliphate* (khalifah-khalifah yang berpegang kuat pada ajaran dan keyakinan). *Ibid.*, hlm. 56.

Yang menjadi kejanggalan penyusun di sini adalah, apakah ketentuan yang mengatur tahapan dan proses pelaksanaan pemilu ini telah menjamin terwujudnya pemilu yang demokratis? Apakah sudah sesuai dengan UU pemilu? Apakah sudah bisa dipahami masyarakat dan cukup praktis untuk diaktualisasikan?

B. Pokok Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang dipaparkan di muka, maka dapat ditarik pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran KPU dalam pemilu 1999 di Indonesia?
2. Bagaimanakah perspektif hukum Islam terhadap KPU 1999 di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan dan mengidentifikasi tentang sejauh mana sepak terjang KPU serta peranannya dalam memberikan pendidikan politik masyarakat dalam pemilu 1999 di Indonesia.
- b. Untuk menganalisa relevansi lembaga penyelenggara pemilu

1999 di Indonesia dengan hukum Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Untuk menambah wawasan dan khazanah intelektual bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang politik Islam. Dan diharapkan dapat mengungkap serta membangun kembali pemikiran politik Islam di Indonesia, khususnya mengenai relasi negara dengan rakyat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontributor khazanah wawasan ke-Islaman serta dapat dijadikan rujukan penelitian lainnya dalam kajian dan tema yang sama.
- c. Untuk memenuhi tanggung jawab akademik sebagai kewajiban akhir dalam menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Pesta demokrasi melalui pemilu 1999 di Indonesia menurut beberapa kalangan baik di dalam maupun di luar negeri adalah pemilu yang sangat demokratis setelah pemilu 1955. Namun apa lacur, kita pun tidak bisa terus-menerus menafikan kenyataan bahwa di sana-sini masih banyak ditemui kecurangan, dalam artian memang pemilu 1999 belum sepenuhnya sempurna sebagaimana yang kita

harapkan bersama.

Secara *apologetik* kita sering mengatakan bahwa kita sedang belajar berdemokrasi setelah sekian lama katup demokrasi di negeri ini disumbat oleh tangan-tangan kekuasaan yang sangat otoritarian.

Beberapa buku, makalah, tulisan-tulisan bebas, skripsi, tesis, dan disertasi telah disusun untuk keperluan dan kebutuhan akan hal ini, ada beberapa buku yang mengkaji tentang pemilu dan KPU, antara lain:

- a. Buku karangan Saifullah Ma'shum yang berjudul *KPU & Kontroversi Pemilu 1999*. Buku ini berusaha memaparkan wajah demokrasi di Indonesia sesungguhnya, yang bisa ditengok dari wajah KPU sebagai penyelenggara pemilu 1999. Penuh harapan, keunikan, banyak ironi, sesak konflik dan penuh ketegangan. Sejumlah kontroversi pelaksanaan pemilu 1999 mencoba direkam oleh buku ini. Hal ini seperti yang dituturkan langsung oleh penulisnya yang kebetulan juga terlibat langsung dalam PPI.¹¹
- b. Buku *Pemilu Yang Jurdil Dalam Perspektif Pemantauan Forum Rektor Indonesia*. Buku yang ditulis oleh Soenarto, dkk ini dilatarbelakangi adanya pertemuan pendahuluan pada 6-9 November 1998 di ITB Bandung. Yang mana forum Rektor mengeluarkan deklarasi berisi enam butir pernyataan sikap yang

¹¹ Saifullah Ma'shum, *KPU & Kontroversi Pemilu 1999* (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001).

salah satunya adalah perlunya segera dilaksanakan pemilu yang jujur dan adil.¹²

- c. Buku *Demitologisasi Politik Indonesia*, buku yang merupakan kompilasi tulisan dari beberapa politisi dan pengamat politik Indonesia ini mencoba mengurai benang kusut yang terjadi selama pelaksanaan pemilu Orde Baru sejak 1971 sampai 1997.¹³
- d. Buku *Masyarakat Versus Negara; Paradigma Baru Membatasi Dominasi Negara*. Buku yang merupakan kumpulan dari opini masyarakat yang disosialisasikan oleh harian KOMPAS ini berusaha memberikan solusi untuk melepaskan masyarakat dari citra buruk Republik Indonesia, agar julukan *Republik of Fear* dan *Republik of Horror* dengan segera menghilang. Buku ini juga merupakan seri debat publik seputar reformasi yang difokuskan dari krisis sampai ke reformasi.¹⁴

Sebagai bahan pendukung lainnya adalah berupa UU dan beberapa peraturan-peraturan pemerintah:

1. UU No. 2/1999 tentang Partai Politik.
2. UU No. 3/1999 tentang Pemilu
3. UU No. 4/1999 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan

¹² Syahrin Harahap (ed.), *Pemilu Yang Jurdil ...*

¹³ Syarofin Arba MF (ed.), *Demitologisasi Politik Indonesia* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998).

¹⁴ Frans M. Parera dkk., *Masyarakat Versus Negara: Paradigma Baru Membatasi Dominasi Negara* (Jakarta: KOMPAS, 1999).

DPRD.

4. Beberapa peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) tentang Mekanisme Penyelenggaraan Pemilu 1999 di Indonesia.

Dari berbagai macam karangan/penelitian di atas, selama pengamatan yang penyusun lakukan belum ditemukan karangan/penelitian yang mengulas tentang penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan oleh KPU dalam perspektif hukum Islam, sehingga penyusun perlu melakukan penelitian guna menelusuri bagaimana sepak terjang KPU pada pemilu 1999? Apakah sudah menyimpang dari peraturan dan ketentuan yang ada? Dan bagaimana pula tinjauan hukum Islam terhadap lembaga yang dibentuk pemerintah?

E. Kerangka Teoritik

Demokrasi memiliki arti “rakyat berkuasa” atau “*government or rule by the people*”. (Dalam bahasa Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos/kratien* berarti kekuasaan/berkuasa).¹⁵ Ada berbagai macam demokrasi, ada yang disebut demokrasi Parlementer, demokrasi Terpimpin, demokrasi Pancasila, demokrasi Soviet, demokrasi Nasional, dan sebagainya.

Demokrasi yang dianut di Indonesia, yaitu demokrasi

¹⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet. Ke-15 (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 50.

berdasarkan Pancasila, masih dalam taraf perkembangan dan mengenai sifat-sifat dan ciri-cirinya terdapat pelbagai tafsiran serta pandangan. Tetapi yang tidak dapat disangkal ialah bahwa beberapa nilai pokok dari demokrasi konstitusional cukup jelas tersirat di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu UUD kita menyebut secara eksplisit dua prinsip yang menjiwai naskah itu, dan yang dicantumkan dalam Penjelasan mengenai Sistem Pemerintahan Negara, yaitu:

- Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum (*Rechts-staat*) tidak berdasarkan kekuasaan belaka (*Machtsstaat*).
- Pemerintah berdasarkan atas sistem konstitusi (Hukum Dasar), tidak bersifat absolutisme.¹⁶

Dalam kajian *as-Siyasah asy-Syar'iyah*, demokrasi sebagai sistem politik yang memposisikan kedaulatan rakyat sebagai sentrum utama sistem pengambilan keputusan publik suatu negara, dan merupakan sistem yang melembagakan kebebasan manusia serta menjamin hak-hak dasar mereka dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umum seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan *as-Siyasah asy-Syar'iyah* tersebut meliputi tiga aspek utama:

Pertama, *Dusturiyah* (tata negara) yang bahasannya mencakup

¹⁶ Ibid., hlm. 51.

aturan pemerintah, prinsip dasar yang berkaitan dengan pendirian suatu pemerintahan, serta aturan yang berkaitan dengan hak pribadi, masyarakat dan negara.

Kedua, *Kharijiyah* (luar negeri) yang bahasannya mencakup hubungan negara dengan negara lainnya, tata aturan tentang keadaan damai dan keadaan perang serta tentang suaka politik.

Ketiga, *Maliyah* (harta/keuangan) yang bahasannya meliputi sumber keuangan negara serta pengeluaran dan belanja negara.¹⁷

Dalam menentukan seorang pemimpin Allah SWT berfirman:

يا أيها الذين آمنوا لا تتخذوا بطانة من دونكم لا يألونكم خبالا
ودوا ما عنتم قد بدت البغضاء من أفواههم وما تخفى صدور
هم أكبر قد بينا لكم الآية ان كنتم تعقلون¹⁸

Dalam Islam negara memiliki peranan penting untuk meraih tujuan-tujuan syari'at, sebagaimana terungkap dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari sini terbukti bahwa kualitas utama negara Islam bukan keselarasannya dengan struktur konstitusional tertentu seperti khalifah, tetapi kecakapan dan kemampuannya untuk melaksanakan dan mewujudkan prinsip-prinsip syari'at. Jadi tidak tepat jika

¹⁷ Abdul Aziz Dahlan dkk. (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 5, dalam artikel *Siyasah asy-Syar'iyah* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995), hlm. 1627

¹⁸ Q.S. Ali Imron [3]: 118.

dikatakan bahwa negara Islam mengadopsi konstitusi monarki, aristokrasi ataupun demokrasi selama ia masih tunduk pada kerangka kerja konstitusi umum yang tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Ibnu Taimiyyah sendiri tidak menyukai adanya lembaga-lembaga politik, hal ini seperti terlihat pada kritiknya terhadap kekhalifahan dan lembaga *ahl-al-Hal wa al-'Aqd*. Memang tidak salah jika dikatakan sekali waktu lembaga-lembaga tersebut menyimpang dari tujuan yang telah dicanangkan. Namun, benar juga bahwa proklamasi nilai-nilai atau tujuan-tujuan tertentu tanpa diiringi dengan kerangka kerja konstitusional yang diperlukan untuk mewujudkannya dalam kenyataan sama saja dengan membuang atau melenyapkan nilai-nilai tersebut. Dan nilai-nilai itu tidak lain adalah perangkat-perangkat pemelihara kelanggengan dan ketertiban mereka. Nilai-nilai tanpa lembaga sama dengan kebajikan-kebajikan yang mudah busuk atau tidak tahan lama, sebab tidak ada cara tepat untuk memeliharanya kecuali dengan lembaga itu. Orang merasa bahwa ia memiliki dan menikmati nilai-nilai itu, namun jika ia menghendaki nilai-nilai tersebut tetap mengayominya di masa mendatang, tentu ia tidak sekedar memerlukan sebuah keadilan.¹⁹

Kritik-kritik terhadap lembaga-lembaga tradisional seperti yang dikemukakan Ibnu Taimiyyah harus disempurnakan dengan cara

¹⁹ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam; Telaah Kritis Ibnu Taimiyyah Tentang Pemerintahan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 125.

memajukan lembaga-lembaga tersebut atau menggantinya dengan yang lain demi menjamin pemeliharaan cita-cita masyarakat Islam yang utama.

Di lihat dari praktik Nabi Muhammad SAW dalam mendirikan dan memimpin negara Madinah, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sebuah negara sangat penting dalam Islam. Namun negara bukanlah tujuan dalam Islam, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Agaknya di sinilah relevansi kebijaksanaan Nabi yang tidak menyebutkan Islam sebagai agama negara dalam konstitusi Madinah, konstitusi ini bahkan tidak menyinggung sama sekali tentang agama negara.²⁰

Sedangkan dasar pelaksanaan pemilu 1999 adalah UU No.3/1999 tentang Pemilu. Menurut Andre H. Pareira pemilu di Indonesia dapat berjalan demokratis apabila beberapa syarat minimal dapat terpenuhi, yaitu adanya kemudahan prosedural bagi rakyat untuk menggunakan hak pilihnya dan kejujuran dalam penghitungan suara. Maka disinilah peran KPU yang paling urgen.²¹

Lantas begitu sulitkah menjalankan kehidupan demokrasi di bangsa ini? Arbi Sanit mengemukakan bahwa demokrasi di

²⁰ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 16.

²¹ Andre H. Pareira, *Pemilu 1999 dan Persoalannya*, dalam *Masyarakat Versus Negara: Paradigma Baru Membatasi Peran Negara* (Jakarta: KOMPAS, 1999), hlm. 86.

F. Metode Penelitian

Agar dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif dan integral, maka penyusun menggunakan beberapa rangkaian penelitian sebagai berikut:

a. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian di sini adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU) 1999 di Indonesia.

b. Jenis Penelitian.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yang pengkajiannya lebih menggunakan bahan kepustakaan sebagai sumber (data) utama.

c. Sifat Penelitian.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, yang mana penelitian ini berusaha memaparkan sepak terjang KPU pada pemilu 1999 di Indonesia, kemudian akan dilakukan analisa terhadap keberadaan lembaga tersebut dalam perspektif hukum Islam.

d. Pendekatan.

Pendekatan yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan *yuridis*, *sosiologis* dan *historis*. Hal ini untuk memahami masa transisi demokrasi kala itu, tentunya juga untuk

mengetahui dampak yang timbul dari penyelenggaraan pemilu waktu itu.

e. Analisa Data.

Data yang telah terkumpulkan akan dianalisa secara kualitatif dan menggunakan pola analisa deduktif. Pola ini merupakan langkah analisa data yang bersifat umum untuk ditarik dalam sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴ Dalam hal ini akan dianalisa secara menyeluruh terhadap lembaga penyelenggara pemilu 1999 di Indonesia, kemudian mendeduksikannya dengan pendekatan normatif menjadi suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan dalam konteks hukum Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulisannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Diawali dengan Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah Bab II, memaparkan gambaran umum pemilu di Indonesia yang meliputi latar belakang pelaksanaan, partisipasi masyarakat dan hasil dari pemilu tersebut. Dengan ini

²⁴ Saifuddin Zuhri, *Metode Penelitian*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

dapat lebih diketahui *background* akar sejarahnya sehingga selanjutnya memudahkan untuk melakukan analisa.

Sedangkan dalam Bab III, mencoba menyoroti tentang bagaimana asal mula terbentuknya Komisi Pemilihan Umum pada pemilu waktu itu dan proyeksi yang ditawarkannya pada masyarakat.

Sedangkan dalam Bab IV, akan menganalisa tentang bagaimana *as-Siyasah asy-Syar'iyah* memandang terhadap Komisi Pemilihan Umum serta “permainannya” pada waktu itu.

Sedangkan Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tiga buah UU bidang politik yang terdiri dari UU No. 2/1999 tentang Partai Politik, UU No. 3/1999 tentang Pemilihan Umum serta UU No. 4/1999 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan DPRD, selain diskriminatif juga tidak mendukung jalannya proses demokrasi waktu itu, khususnya dalam kehidupan hal kepartaian.

Dalam praktek penyelenggaraan pemilu yang lalu, ternyata keberfungsian KPU sangat rendah, hal ini disebabkan kinerja para anggotanya yang kurang disiplin dan cenderung mementingkan kelompok dan pribadinya masing-masing. Akibatnya banyak agenda penyelenggaraan pemilu yang tidak tepat waktu dan bertele-tele.

Sebagai satu-satunya lembaga penyelenggara pemilu, KPU selalu menjadi sorotan publik dan bulan-bulanan beberapa media. Hal ini dikarenakan lemahnya kinerja para anggota KPU dan kurang efektifnya sosialisasi tentang peraturan pemilu kepada masyarakat, sehingga rakyat masih menganggap bahwa pemilu 1999 tidak jauh beda dengan pemilu 1997. Hal ini diperparah dengan beberapa peristiwa yang terjadi di KPU dan PPI yang bisa menggagalkan hasil pemilu.

Kampanye pemilu meskipun relatif berlangsung lancar dan aman belum berhasil menjadi wahana pendidikan politik yang baik bagi rakyat. Lembaga pengawas dan pemantau pemilu yang jumlahnya puluhan dirasakan kurang maksimal dalam melakukan tugas pengawasan, karena keterbatasan wewenang yang dimiliki

Dalam Islam, pelanggaran dan penyelewengan yang dilakukan oleh seorang pejabat maupun pemimpin dapat mengakibatkan dicopotnya jabatan yang diembannya, karena kedaulatan berada di tangan rakyat. Apabila dia melakukan pelanggaran, rakyat berhak menindaknya sendiri. Inilah sebenarnya substansi demokrasi dalam Islam.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pemerintah

- Di masa mendatang, penyelenggaraan pemilu harus dilaksanakan oleh sebuah lembaga independen dan atau oleh individu-individu yang memiliki integritas dan kepribadian tinggi yang bukan dari unsur partai melainkan dari kalangan non-partisan. Upaya ke arah itu dimulai dengan melakukan penyempurnaan UU Pemilu dan sistem demokrasi di Indonesia serta diperlukannya penyediaan sistem penghitungan suara yang baik dan cepat.
- Tiga buah UU di bidang politik yang terdiri dari UU No.

2/1999 tentang Partai Politik, UU No. 3/1999 tentang Pemilihan Umum serta UU No. 4/1999 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR dan DPRD harus diperbaiki. Substansi UU bidang politik bukanlah sejauh mana pemerintah mengontrol kehidupan politik rakyat melainkan sejauh mana kedaulatan rakyat itu tercermin.

- Penanganan beberapa pelanggaran yang terjadi dalam pemilu, khususnya pelanggaran-pelanggaran yang bersifat serius dalam mempengaruhi perolehan suara suatu partai politik, perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang baik oleh Panwaslu, aparat kepolisian, maupun oleh instansi lembaga peradilan.

2. Untuk Fakultas Syari'ah

- Penelitian yang penyusun lakukan ini belum selesai, semoga nantinya skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain terhadap tema yang sama.

3. Untuk Masyarakat

- Lembaga pengawas pemilu harus diperkuat dan diperbesar kewenangannya untuk melakukan penindakan secara langsung setiap pelanggaran pemilu, bersama instansi lain yang berwenang.
- Para aktivis-aktivis demokrasi harus senantiasa memberikan

pendidikan politik kepada masyarakat dan selalu mengontrol kebijakan-kebijakan pemerintah.

- Masyarakat agar tidak mudah diprovokasi oleh kelompok lain dan selalu menunjukkan kedewasaan politiknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Berita Acara Penetapan Kursi.

Berita Acara Penghitungan Suara.

Kumpulan Peraturan dan Radiogram PPI.

Kumpulan Peraturan KPU.

Pengawasan Pemilihan Umum 1999, *Pertanggungjawaban Panitia Pengawas Pemilihan Umum Tahun 1999 Tingkat Pusat*, Jakarta: Panwaslu, 1999.

Tiga Undang-Undang Politik 1999, Bandung: Kuraiko Pratama, 1999.

Lain-Lain

Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Al-Ghazali, Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam: Peta Pemikiran Hasan Al-Banna*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. ke-1, Solo: Era Intermedia, 2001.

Ali Al-Bahansawi, Salim, *Wawasan Sistem Politik Islam*, alih bahasa Mustolah Maufur, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.

Amal, Ichlasul (ed.), *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, cet. ke-2, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1996.

Anderson, Benedict, *Imagined Communities, Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, London dan New York: Verso, 1991.

- Arba MF, Syarofin (ed.), *Demitologisasi Politik Indonesia*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.
- Azzam, Salim, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, Bandung: Mizan, 1983.
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. ke-15, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Cipto, Bambang, *Partai, Kekuasaan dan Militerisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Dahlan, Abdul Aziz dkk. (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 5, artikel *Siyasah asy-Syar'iyah*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid 5, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995.
- E. Hasyim, Muhammad, *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Fikri AF, Akhmad dkk., *Menjadi Politisi Ekstra Parlementer*, cet. ke-1, Yogyakarta; LKiS, 1999.
- Gaffar, Afan, *Reformasi Politik; Menuju Kehidupan Politik Yang Lebih Demokratis*, Makalah disumbangkan untuk Amien Rais, tidak dipublikasikan, Yogyakarta: Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan, 1998.
- H. Khalid, Detlev, *Theocracy and the Location of Sovereignty*, *Islamic Studies* 2, 1972.
- Hamidullah dkk., *Politik Islam; Konsepsi dan Dokumentasi*, alih bahasa Jamaluddin Kafie dkk., Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Harahap, Syahrin (ed.), *Pemilu Yang Jurdil dalam Perspektif Pemantauan Forum Rektor Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Iqbal, Muhammad, *Fiqh Siyasah; Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam; Telaah Kritis Ibnu Taimiyyah Tentang Pemerintahan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

- Klingemann, Hans –Dieter, Richard I Hoffer Bert and Ian Budge, *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*, alih bahasa Sigit Jatmika, Yogyakarta: Lentera, 2000.
- KOMPAS, 28 Juli 1999.
- Lay, Cornelis dkk., *Panduan Pendidikan Politik Untuk Rakyat*, Yogyakarta: INSIST, 1999.
- Litbang KOMPAS, *Wajah Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Pemilihan Umum 1999*, Jakarta: Kompas, 2000.
- M. Sudibjo dkk., *Dinamika Pemilu 1999 Analisis Centre for Strategi and International Studies (CSIS)*, tahun XXVIII/1999, No. 3.
- Ma'shum, Saifullah, *KPU & Kontroversi Pemilu 1999*, Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001.
- Merdeka, 28 April 1999
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Parera, Frans M. dan T. Jakob Koekerits, *Masyarakat Versus Negara: Paradigma Baru Membatasi Dominasi Negara*, Jakarta: KOMPAS, 1999.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. ke-3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Rakyat Bertanya KPU Menjawab*, kerjasama SKH Kedaulatan Rakyat dengan KPU DIY, Kedaulatan Rakyat, Selasa 9 September 2003.
- Salim HS, Hairus dkk., *Islam dan Pemilu; Panduan Menghadapi Pemilu 2004, Menuju Pemilu 2004 Lebih Kritis*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Salim HS, Hairus dkk., *Tujuh Mesin Pendulang Suara; Perkenalan, Prediksi, Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Salim, Arskal, *Partai Islam dan Relasi Agama Negara*, Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999.
- Shadili, Hasan (Pemimpin Redaksi), *Ensiklopedi Indonesia*, jilid 6, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.

- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Suny, Ismail, *Mencari Keadilan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1962.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah*, terjemahan Muhammad Faishol Hasanudin dari *Al-Ummah wa al-Imamah*, Bandar Lampung-Jakarta: YAPI, 1990.
- Taimiyyah, Ibnu, *Majmu' Fatawa Shaikh al-Islam Ahamad ibn Taimiyyah*, disunting oleh Muhammad Abd al-Rahman ibn Qasim dan puteranya, jilid 10. Riyadh: Matabi' al-Riyad, 1963.
- Taimiyyah, Ibnu, *Siyasah Syar'iyah; Etika Politik Islam*, alih bahasa Rofi' Munawwar, cet. ke-2, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- W. Hasyim, Mustofa, *Jejak Luka Politik dan Budaya*, Yogyakarta: LPSAS PROSPEK, 2000.
- Windhu, I. Marsana dkk., *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*, cet. ke-1, Yogyakarta: PP. IRM, The Asia Foundation kerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2000.
- Winters, Jeffry A, *Dosa-Dosa Politik Orde Baru*, Jakarta: Djambatan, 1999.
- Zuhri, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

Halaman	Footnote	Terjemah
11	15	BAB I Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu, karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudlaratan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian di mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami) jika kamu memahaminya.
22	10	BAB II Kekuasaan dari rakyat, dengan rakyat dan untuk rakyat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN II

BIOGRAFI

1. Muhammad Rasyid Ridha

Beliau dilahirkan di Syria pada tahun 1865 dan wafat pada 1935. Semasa hidupnya, beliau aktif di bidang pers, politik, pendidikan serta kajian pemikiran keagamaan.

Di samping itu, beliau juga terkenal sebagai murid terdekat Muhammad Abduh. Di antara karyanya yaitu: *Al-Khilāfat aw al-Imāmat al-'Uzimat*, *Al-Wahy al-Muhammad* dan *Tafsir al-Manār*.

2. Saifullah Ma'shum

Beliau lahir di Malang, 25 November 1960. Lulus dari SD langsung ke Pesantren Al-Qur'an di Jeru-Tumpang, Malang, untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, lalu dilanjutkan ke Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asembagus Situbondo dan Pesantren Al-Qur'an di Kauman Semarang. Selepas itu ia melanjutkan kuliah di Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, sambil bekerja sebagai wartawan *Pelita*. Ia juga pernah menjadi wakil pemred tabloid *Warta NU* dan pemred majalah *Media Karya*.

Selain aktif di dunia pers, ia terjun di organisasi kepemudaan. Pernah menjadi wakil Sekjen PB PMII (1986-1988), Sekjen PP GP Ansor (1990-1995) dan Ketua PP Ansor (1995-1999). Pada Pemilu 1999 ikut terlibat dalam kepengurusan DPP Partai Kebangkitan Umat sebagai wakil Sekjen, yang dijabat sampai pertengahan 2000, yang mengantarkannya menjadi anggota Panitia Pemilihan Indonesia (PPI).

Di samping menjadi dosen di PTIQ dan IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), ia juga menulis dan mengedit sejumlah buku, antara lain *Karisma Ulama*, *Kembali Ke Pesantren* (biografi KH. A. Sjaichu), *Dinamika Pesantren* (biografi KH. A. Wahab. Chasbullah), *Sejarah Muslimat NU*, *Penjelasan Al-Qur'an Tentang Krisis Sosial, Ekonomi dan Politik*. Editor buku *Dialog Gus Dur-Mas Solah*, dan *Negeri Balik Kabut Sejarah*.

Kini menjadi wakil pemred jurnal *Civility*, direktur Pustaka Indonesia Satu (PIS) dan sekretaris Forum Indonesia Satu (FIS), serta koordinator program pelatihan dan penerbitan di Yayasan Saifuddin Zuhri.

3. Bambang Cipto

Beliau adalah alumnus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM (1986). Memperoleh gelar Master dalam ilmu politik dari Ohio State University, USA (1990). Saat ini menjadi dosen pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejak 1986, *Visiting Fulbright*

Scholar di Program for Southeast Asian Studies, Arizona State University, USA (Agustus-November 1997).

Beberapa karya-karyanya yaitu: *DPR Dalam Era Pemerintahan Modern Industrial* (Rajawali Press, 1995), *Prospek dan Tantangan Partai Politik* (Pustaka Pelajar, 1996), *Duel Segitiga PPP, Golkar, PDI dalam Pemilu 1997* (Bigraf Publisher, 1997), penerjemah buku *Militer dan Demokratisasi* (Pustaka Utama Grafiti, 1996), dan aktif menulis artikel di *Republika, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat, Kompas dan Pikiran Rakyat*. Di samping itu juga aktif memberikan ceramah-ceramah dalam berbagai seminar baik lokal maupun nasional.

4. Syahrin Harahap

Beliau sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, dan mengajar di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara dalam bidang *Pemikiran Islam Kontemporer*. Memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selain itu ia menjadi Koordinator Forum Rektor Pemantau Pemilu Sub Simpul Medan. Karya-karya penting yang dipublikasikan yaitu; *Al-Qur'an dan Sekularisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), *Sejarah Agama-Agama* (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1995), *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).

Di samping itu beliau juga aktif menulis di berbagai media masa, yaitu: *Republika, Waspada Medan, Pelita*. Dan juga menjadi Ketua Penyunting *Majalah Miqot, Majalah Ilmiah IAIN Sumatera Utara*. Dalam bidang pemberdayaan rakyat kiprahnya dijalankan dengan memimpin *ISTIQAHAH Mulia Foundation* Jakarta, yang bergerak dalam bidang riset dan kajian, serta pemberdayaan masyarakat pedesaan. Aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah baik berskala nasional, regional maupun internasional.

LAMPIRAN III

DAFTAR NAMA ANGGOTA KOMISI PEMILIHAN UMUM 1999 *)

1. Jenderal (Purn) Rudini (MKGR)
2. Dr. Adnan Buyung Nasution (Pemerintah)
3. Prof. Dr. Harun Alrasyid (PUI)
4. H. ST. Sukarnotomo MBA (PIB)
5. Ny. Clara Sitompul (Krisna)
6. IM. Sunarkha (PNI)
7. H. Moh. Bambang Sulistomo SIP (PADI)
8. Drs. H. Syamsahril SH MM (KAMI)
9. H. Abdy Kusumanegara MBA (PKU)
10. Drs. Syarkawi Tjes (Masyumi Baru)
11. H. Djuhad Mahja SH (PPP)
12. Ir. H. Amaruddin Djajasubita (PSII)
13. Drs. Jacob Tobing MPA (PDI-P)
14. Ir. Musa Bintang (PAY)
15. Shirato Syafei S. TH (PKM)
16. Prof. Dr. Midian Sirait (PDKB)
17. Hasballah M. Saad (PAN)
18. Hedri Kuok SH (PRD)
19. Drs. L. Heru Khutami (PSII 1905)
20. Kornelis Kopong Saran SH (PKD)
21. RO Tambunan SH (PILAR)
22. Agus Miftach (PARI)
23. Askodar SH (Masyumi)
24. Abdul Rahman Saleh SH, MH (PBB)
25. Pardjamin B.Sc (PSP)
26. Mustafa Kamal SS (PK)
27. HM. Thohir Humaydi (PNU)
28. Bambang Suroso (PNI Front Marhaenis)
29. H. Rusly Dahlan SH (IPKI)
30. Lukman Syamra (Republik)
31. H. Masiga Bugis SH (PID)
32. Drs. M. Hassan Potabuga (PNI Massa Marhaen)
33. Drs. Hadidjojo Nitimihardjo M.Sc (Murba)
34. H.R. Bambang Mintoko MP (PDI)
35. Drs. Mahadi Sinambela (Golkar)
36. Drs. H. Mardin Syah (PP)
37. Yahya C Staquf (PKB)
38. Dr. Ir. Sri Bintang Pamungkas (PUDI)
39. Bennie Akbar Fatah (PBN)
40. Umar Husein SH (PDR)
41. H. Sjaifuddin Syah Nasution (PCD)

42. Dr. Sutradara Ginting (PKP)
43. Dr. H. Rasyidi (SPSI)
44. Drs. Soegito (PBNI)
45. Nurdin Purnomo (PBI)
46. Drs. H. Nursyirwan Noer Datuk (SUNI)
47. Edwin Henawan Soekowati (PND)
48. KH. M. Amin Abdullah (PUMI)
49. Saud H. Aritonang (PPI)
50. Oka Mahendra SH (Pemerintah)
51. Andi Andoyo Soetjipto SH (Pemerintah)
52. Dr. Andi Alfian Malarangeng (Pemerintah)
53. Dr. Afan Gaffar (Pemerintah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Saifullah Ma'shum, *KPU & Kontroversi Pemilu 1999* (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001), hlm. 201-202.

LAMPIRAN IV

DAFTAR NAMA ANGGOTA PANITIA PEMILIHAN INDONESIA PEMILU 1999 *)

1. Drs. Jakob Tobing MPA (PDI-P)
2. Oka Mahendra SH (Pemerintah)
3. Hasballah M Saad (PAN)
4. Djuhad Mahja (PPP)
5. Dr. H. Rasyidi (SPSI)
6. Abdy Kusumanegara (PKU)
7. IM Sunarkha (PNI)
8. H. Andi Zaini SW (PIB)
9. Victor daniel (Krisna)
10. Sutan Ali Asli (PNI)
11. H.A.A. Panduco (PADI)
12. Suardi (PKMI)
13. Usman Sembiring SH (PUI)
14. Saifullah Ma'shum (PKU)
15. Ir. Edy Zuhaidi Basjar (Masyumi Baru)
16. Ir. HM. Saleh Khalid MM (PPP)
17. H. Barna Soemantri (PSII)
18. Pataniari Siahaan (PDI-P)
19. M. Iqbal Rasyid SH, M. Hum (PAY)
20. Baltasar Tarigan SE (PKM)
21. Soy M Pardede SE (PDKB)
22. Patrialis Akbar SH (PAN)
23. Aan Rusdianto (PRD)
24. Ir. Rahandani (PSII 1905)
25. Alexander Laka Duma SH (PKD)
26. Saidin Yusuf (PILAR)
27. Nasrul Yasir SE (PARI)
28. Drs. Rahman Nansyah (Masyumi)
29. Drs. Sahar L Hassan (PBB)
30. Dr. H. Dedi Hamid SH (PSP)
31. Ir. Ruly Tisna Yuliansa (PK)
32. KH. Achmad Sjatari (PNU)
33. Mayjen (Purn) Samsudin (PNI Front Marhaenis)
34. H. Max Manurung (IPKI)
35. HA. Yani Wahid (Republik)
36. Irhamni Arif Hanubun (PID)
37. H. Jumala (PNI Massa Marhaen)
38. Ibratama Ben Tanur (Murba)
39. Tiop Harun Sitorus (PDI)
40. Ir. H. Rully Chairul Azwar (Golkar)
41. H. Kamaruddin Kasah SH (PP)

42. A. Muhaimin Iskandar (PKB)
43. Drs. Rustam Effendi E Arozal SH (PUDI)
44. Mehbob SH, MBA (PBN)
45. Kristiya Kartika SH, Msi (MKGR)
46. Ali Abdillah SAS (PDR)
47. Sigit Moeljawan SE (PCD)
48. Wayan Sudharmadja SH (PKP)
49. Drs. Hj. Surtika Yoedha Praja (SPSI)
50. Ir. Sugita (PNBI)
51. Maruto (PBI)
52. Drs. Soebroto Prodjomilono (SUNI)
53. Eddy Sjafoan (PND)
54. Drs. Muchlis Hasan (PUMI)
55. Buyung Marizal (PPI)
56. Dr. Afan Gaffar (Pemerintah)
57. Adi Andoyo Soetjipto SH (Pemerintah)
58. Surasmin, SH (Pemerintah)
59. Muradi Yuti, SH (Pemerintah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) *Ibid.*, hlm. 203-204.

LAMPIRAN V

DAFTAR NAMA ANGGOTA PANITIA PENGAWAS PEMILIHAN UMUM TINGKAT PUSAT PEMILU 1999 *)

1. Soedarko SH (Hakim Agung)
2. Dr. Todung Mulya Lubis SH (lembaga pemantau/UNFREL)
3. Drs. Mulyana W. Kusumah (lembaga pemantau/KIPP)
4. Satya Arinanto SH, MH (pendidikan tinggi/UI)
5. Moh. Adhy S. Aman (pendidikan tinggi/UI)
6. Ari Purwanti (pendidikan tinggi/UI)
7. Prof. Dr. Selo Sumardjan (pendidikan tinggi/UI)
8. Prof. Miriam Budiardjo (pendidikan tinggi/UI)
9. Prof. Dr. Ramlan Surbakti (pendidikan tinggi/UNAIR)
10. Prof. Dr. Dadang Hawari (pendidikan tinggi/UI)
11. Prof. Dr. Djalaluddin Rachmat (pendidikan tinggi/UNPAD)
12. Dr. Arief Rachman (pendidikan tinggi/IKIP Jakarta)
13. Ignatius Sriyanto SH, MH (pendidikan tinggi/UI)
14. Ifan Noor Adham (pendidikan tinggi/UI)
15. Titi Anggriani (pendidikan tinggi/UI)
16. Prof. KH. Ali Yafie (pemuka agama/Islam)
17. KH. Zainuddin MZ (pemuka agama/Islam)
18. Dr. Mudji Sutrisno (pemuka agama/Katolik)
19. Putu Soekreta Soeranta (pemuka agama/Hindu)
20. Dra. Siti Hartati Murdaya (pemuka agama/Budha)
21. Dr. Sularso Sopater (pemuka agama/Kristen-Protestan)
22. Dr. Roosita S. Noor MA (tokoh masyarakat/FKKB)
23. Prof. Dr. Zaikah Daradjat (tokoh masyarakat/Wanita Islam)
24. RH. Abi Djamroh (tokoh masyarakat/adat)
25. Eddie M Nalapraya (tokoh masyarakat/IPSI)
26. Dr. Hariman Siregar (tokoh masyarakat)
27. H. Imam Tantowi (tokoh masyarakat/perfilman)
28. Suhana Natawilwana SH (tokoh masyarakat/LSM)
29. H. Sunarto M BSc (tokoh masyarakat/ LSM)
30. Kahardiman SH (Hakim Agung)

*) *Ibid.*, hlm. 205-206

LAMPIRAN VI**DAFTAR PARTAI BERDASARKAN RANKING
PEROLEHAN SUARA (DEWAN PERWAKILAN RAKYAT) *)**

No	Nama Partai	Jumlah Suara
1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	35.689.073
2	Partai Golongan Karya	23.741.749
3	Partai Kebangkitan Bangsa	13.336.982
4	Partai Persatuan Pembangunan	11.239.905
5	Partai Amanat Nasional	7.528.956
6	Partai Bulan Bintang	2.049.708
7	Partai Keadilan	1.436.565
8	Partai Keadilan dan Persatuan	1.065.686
9	Partai Nahdlatul Umat	679.179
10	Partai Demokrasi Indonesia	655.052
11	Partai Persatuan	551.028
12	Partai Demokrasi Kasih Bangsa	550.846
13	Partai Politik Islam Indonesia Masyumi	456.718
14	Partai Daulat Rakyat	427.854
15	Partai Nasional Indonesia	377.137
16	Partai Syarikat Islam Indonesia	375.920
17	Partai Kristen Nasional Indonesia	369.719
18	Partai Nasional Indonesia-Front Marhenis	365.176
19	Partai Bhinneka Tunggal Ika	364.291
20	Partai Nasional Indonesia-Massa Marhen	345.720
21	Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia	328.564
22	Partai Kebangkitan Umat	300.064
23	Partai Kebangkitan Muslim Indonesia	289.489
24	Partai Umat Islam	269.309
25	Partai Katolik Demokrat	216.675
26	Partai Abul Yatama	213.979
27	Partai Republik	208.157
28	Partai Musyawarah Kekeluargaan dan Gotong Royong	204.204
29	Partai Indonesia Baru	192.712
30	Partai Solidaritas Uni Nasional Indonesia	180.167
31	Partai Cinta Damai	168.087
32	Partai Syarikat Islam Indonesia 1905	152.820
33	Partai Masyumi Baru	152.589
34	Partai Nasional Bangsa Indonesia	149.136
35	Partai Uni Demokrasi Indonesia	140.980
36	Partai Buruh Nasional	111.629
37	Partai Kebangsaan Indonesia	104.385

38	Partai Nasional Demokrat	96.984
39	Partai Aliansi Demokrat Indonesia	85.838
40	Partai Rakyat Demokratik	78.730
41	Partai Pekerja Indonesia	63.934
42	Partai Islam Demokrat	62.901
43	Partai Musyawarah Rakyat Banyak	62.006
44	Partai Solidaritas Pekerja Seluruh Indonesia	61.105
45	Partai Rakyat Indonesia	54.790
46	Partai Umat Muslimin Indonesia	49.839
47	Partai Solidaritas Pekerja	49.807
48	Partai Pilihan Rakyat	40.517



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Analisis CSIS, *Dinamika Pemilu 1999*, Tahun XXVIII/1999, No. 3, hlm. 212.

LAMPIRAN VII

DAFTAR PARTAI YANG TERDAFTAR DI PANITIA PERSIAPAN PEMBENTUKAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (PPKPU) TETAPI TIDAK MEMENUHI SYARAT UNTUK DIVERIFIKASI*)

1. Partai Pembaharuan Indonesia
2. Partai Pelopor Reformasi
3. Partai Satu Keadilan Teknologi dan Ekonomi
4. Partai Reformasi Cinta Kasih Kristus Kebangsaan
5. Partai Bahkti Muslimin
6. Partai Pelopor Pendidikan Indonesia
7. Partai Lansia Indonesia
8. Partai Buddhis Demokrat Indonesia
9. Partai Perjuangan dan Do'a Rakyat Indonesia
10. Partai Persatuan Warga Negara Indonesia
11. Partai Uni Sosial Kemasyarakatan '45
12. Partai Kongres Nasional
13. Partai Demokrat Katolik
14. Partai Sejahtera Indonesia
15. Partai Perjuangan Rakyat Kecil dan Menengah Indonesia
16. Partai Nachnoer Muklir Memakmurkan Rakyat Indonesia
17. Partai Nasional Indonesia – Massa Marhaen 1927
18. Partai Reformasi Perjuangan Bangsa Indonesia
19. Partai Amanah Rakyat
20. Partai Mega Banteng
21. Partai Reformasi Sopir Sejahtera Indonesia
22. Partai Islam Persatuan Indonesia
23. Partai Independen
24. Partai Generasi Penerus Perintis Kemerdekaan Indonesia
25. Partai Barisan Inti Pembangunan
26. Partai Penerus Proklamasi Indonesia
27. Partai Putra Bangsa
28. Partai Aliansi Kebangkitan Indonesia Muslim Sunni Indonesia
29. Partai Budaya Bangsa Nusantara
30. Partai Universal Rakyat dan Mahasiswa Indonesia Seutuhnya.
31. Partai Rakyat Bersatu
32. Partai Kesatuan Wahdatul Ummah
33. Partai Tauladan Kebangsaan
34. Partai Rakyat Marhaen
35. Partai Tunas Bangsa
36. Partai Persatuan Sabilillah
37. Partai Kedaulatan Warga Negara Indonesia
38. Partai Hijau
39. Partai Dinamika Umat

40. Partai Kesejahteraan Rakyat
41. Partai Rakyat Prima
42. Partai Kerja Keras Nasional
43. Partai Demokrasi Islam Republik Indonesia
44. Partai Amanat Penderitaan Rakyat
45. Partai Demokrat Rakyat Indonesia
46. Partai Penanggulangan Pengangguran Indonesia



*) Tiga Undang-Undang Politik 1999 (Bandung: Kuraiko Pratama, 1999), hlm.199.

LAMPIRAN VIII

PARTAI YANG TERDAFTAR DI DEPARTEMEN KEHAKIMAN TETAPI TIDAK MENDAFTAR DI PANITIA PERSIAPAN PEMBENTUKAN KOMISI PEMILIHAN UMUM (PPKPU) ATAU TIM 11*)

1. Partai Kedaulatan Rakyat Indonesia
2. Partai Trisila
3. Partai Persatuan Perjuangan Rakyat Republik Indonesia
4. Partai Trasti Rakyat Indonesia
5. Partai Kesejahteraan
6. Partai Perempuan Indonesia
7. Partai Kedaulatan Rakyat
8. Partai Era Reformasi Tarbiyah Islamiyah
9. Partai Demokrasi Liberal Indonesia
10. Partai Demokrat Pembaharuan Indonesia
11. Partai Dua Syahadat
12. Partai Rakyat Tani Usaha Informal dan Pemuda Putus Sekolah
13. Partai Patriot Indonesia
14. Partai Ka'bah
15. Partai Aliansi Rakyat Miskin Indonesia
16. Partai Warga Bangsa Indonesia
17. Partai Masyarakat Gotong Royong
18. Partai Madani
19. Partai Indonesia Raya
20. Partai Proklamasi '45
21. Partai Amanat Masyarakat Madani
22. Partai Satu Nusa Satu Bangsa
23. Partai Reformasi Tionghowa Indonesia
24. Partai Api Pancasila
25. Partai Gema Masyarakat
26. Partai Seni dan Dagelan Indonesia
27. Partai Persatuan Thareqat Islam
28. Partai Pengamal Thareqat Indonesia
29. Partai Indonesia
30. Partai Kebangkitan Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah
31. Partai Orde Asli Indonesia
32. Partai Perjuangan Pelajar dan Pekerja
33. Partai Aksi Keadilan Indonesia
34. Partai Persaudaraan Nasional Indonesia Raya
35. Partai Kesatuan Ummat Indonesia

*) *Ibid.*, hlm. 200.

LAMPIRAN IX**JUMLAH ANGGOTA DPR, DPRD I DAN DPRD II
SELURUH INDONESIA *)**

No	Propinsi	Jumlah Penduduk	Kursi DPR	Kursi DPRD I	Kursi DPRD II
1	Daerah Istimewa Aceh	4.114.400	12	65	365
2	Sumatera Utara	11.617.000	24	85	700
3	Sumatera Barat	4.511.800	14	55	465
4	Riau	4.330.100	10	55	285
5	Jambi	2.613.700	6	45	240
6	Sumatera Selatan	7.775.800	15	75	415
7	Bengkulu	1.566.100	4	45	150
8	Lampung	7.453.400	15	75	415
9	DKI Jakarta	9.704.600	18	85	0
10	Jawa Barat	43.864.800	82	100	1.195
11	Jawa Tengah	30.236.300	60	100	1.515
12	Daerah Istimewa Yogyakarta	2.908.000	6	45	210
13	Jawa Timur	34.569.400	68	100	1.560
14	Kalimantan Barat	3.892.500	9	55	310
15	Kalimantan Tengah	1.785.100	6	45	190
16	Kalimantan Timur	2.744.800	7	45	240
17	Kalimantan Selatan	3.081.300	11	55	340
18	Bali	3.908.600	9	55	335
19	NTB	4.136.000	9	55	280
20	NTT	3.754.200	13	55	410
21	Timor Timur	1.891.000	4	45	265
22	Sulawesi Selatan	7.922.500	24	75	785
23	Sulawesi Tengah	2.098.100	5	45	185
24	Sulawesi Utara	2.862.200	7	45	250
25	Sulawesi Tenggara	2.424.600	5	45	195
26	Maluku	2.235.700	6	45	210
27	Irian Jaya	2.387.100	13	45	275

*) Analisis CSIS ..., hlm. 214.

LAMPIRAN X

PARTAI-PARTAI YANG BERSEDIA MENANDATANGANI HASIL PEMILU 1999*)

No. Partai	Nama Partai	Jumlah Suara	%
7	PKU	300.064	0,28
9	PPP	11.329.905	10,72
10	PSII	375.920	0,36
11	PDI-P	35.689.073	33,76
14	PDKB	550.846	0,52
15	PAN	7.528.956	7,12
17	PSII 1905	152.820	0,14
22	PBB	2.049.708	1,94
26	PNI FM	365.176	0,35
27	IPKI	328.564	0,31
28	PR	208.157	0,20
30	PNI MM	345.720	0,33
33	GOLKAR	23.741.749	22,46
34	PP	551.028	0,52
35	PKB	13.336.982	12,62
39	PDR	427.854	0,40
41	PKP	1.065.686	1,01

Jumlah

98.348.208

93,03

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) *Ibid.*, hlm. 215.

LAMPIRAN XI**PARTAI-PARTAI YANG TIDAK BERSEDIA
MENANDATANGANI HASIL PEMILU 1999 *)**

No. Partai	Nama Partai	Jumlah Suara	%
1	PIB	192.712	0,18
2	Krisna	369.719	0,35
3	PNI	311.137	0,29
4	PADI	85.838	0,08
5	KAMI	289.489	0,27
12	PAY	213.979	0,20
13	PKM	104.385	0,10
16	PRD	78.730	0,07
18	PKD	216.675	0,20
20	PARI	54.790	0,05
21	PPIM	456.718	0,43
23	PSP	9.807	0,05
24	PK	1.436.585	1,36
25	PNU	679.179	0,64
29	PID	62.901	0,08
31	Murba	62.006	0,06
32	PDI	655.052	0,62
36	PUDI	140.980	0,13
37	PBN	111.629	0,11
38	MKGR	204.204	0,19
42	SPSI	61.105	0,06
43	PNBL	149.136	0,14
44	PBI	364.291	0,34
45	SUNI	180.167	0,17
46	PND	96.984	0,09
47	PUMI	49.839	0,05
48	PPI	63.934	0,06

Jumlah**6.741.951****8,38***) *Ibid.*

LAMPIRAN XII

**PARTAI YANG TIDAK HADIR
PADA ACARA PENANDATANGANAN BERITA ACARA
HASIL PEMILU 1999*)**

No. Partai	Nama Partai	Jumlah Suara	%
6	PUI	269.309	0,25
8	Masyumi Baru	152.589	0,14
19	Pilar	40.517	0,04
40	PCD	168.087	0,16
Jumlah		630.502	0,60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) *Ibid.*, hlm. 216.

LAMPIRAN XIII

CURICULUM VITAE

Nama : Zaenal Arifin.
Tempat/Tgl. Lahir : Pati/04 Februari 1981.
Agama : Islam.
Jenis Kelamin : Laki-Laki.
Alamat : RT. 04 RW. 01 Kajen Margoyoso Pati, Jawa Tengah.

Pendidikan :

- SDN 01 Sekarjalak Margoyoso Pati, lulus tahun 1993.
- MTs. Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, lulus tahun 1996.
- Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, lulus tahun 1999.
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999.

Nama Ayah : H. Sya'dullah (Alm.).
Nama Ibu : Hj. Siti Romlah.
Jumlah Saudara : 8 (delapan).
Anak ke : 9.
Menikah/belum : Belum.

Karier Organisasi :

- Pengurus BEMJ Jinayah dan Siyasah Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga 1999/2001.
- Pengurus UKM PSM "Gita Savana" Yogyakarta 1999/2001.
- Ketua Komisariat IMM IAIN Sunan Kalijaga 2000/2001.
- Sekjend KMPP Yogyakarta 2001/2002.
- Wakil Ketua Ospek IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001/2002.
- Pemimpin Perusahaan dan Staf Redaktur LPM *ARENA* 2000/2003.